

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam memperlancar proses belajar mengajar, penting untuk memanfaatkan berbagai alat bantu pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran membantu memusatkan perhatian siswa, yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Guru memanfaatkan berbagai instrumen yang dikenal sebagai media pembelajaran untuk mengkomunikasikan informasi kepada siswa secara efektif dan efisien (Pagarra et al., 2022:11). Dua komponen diperlukan untuk konsep media pembelajaran: perangkat keras dan perangkat lunak. Sedangkan perangkat keras mengacu pada perangkat keras atau peralatan yang digunakan untuk mengirimkan informasi atau pesan, perangkat lunak dalam media pembelajaran mengacu pada informasi atau pesan yang termasuk dalam media pembelajaran itu sendiri. Seiring berkembangnya media pembelajaran, kini dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan selain membantu pendidik dalam memberikan pengetahuan. (Pagarra et al., 2022:11).

Seiring dengan model, teknik, dan materi instruksional, media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Setiap proses pembelajaran menuntut guru menggunakan media. Para ahli seperti Rusman mengklaim bahwa media pembelajaran meningkatkan penyerapan siswa, meningkatkan motivasi, dan mengklarifikasi serta menyederhanakan konsep abstrak. (Putri & Citra, 2019:49). Penggunaan media pembelajaran memerlukan pemilihan yang tepat berdasarkan kriteria dan prinsip tertentu. Sumantri mengatakan, ada lima hal yang perlu diperhatikan guru, yakni kesesuaian rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan keterampilan guru, tingkat perkembangan siswa, situasi dan kondisi, serta mengetahui cara kerja media (Putri & Citra, 2019:49).

Definisi tersebut mengarahkan seseorang pada kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah instrumen transmisi informasi yang juga membangkitkan emosi,

kemauan, dan pikiran siswa untuk memudahkan pembelajaran. (R. K. Nisak & Rofi'ah, 2023:42). Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, bahkan keberadaannya lebih penting lagi. Penggunaan media pembelajaran memang penting, tetapi juga harus memastikan bahwa guru dapat menggunakannya dan sarana serta prasarana yang tersedia sudah memadai. Hal ini karena apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan seseorang akan membentuk kepribadiannya, sebagaimana yang tertera dalam Q.S. AsSajdah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan ruh-Nya ke dalamnya. Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati, tetapi kamu tidak bersyukur (Kemenag, 2019:599).

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah menciptakan Adam dari tanah dengan sempurna, meniupkan ruhNya ke dalam tubuhnya, dan memberikan pendengaran, penglihatan, serta hati. Namun, manusia seringkali kurang bersyukur atas anugerah tersebut. Orang yang berbahagia adalah yang menggunakan anugerah ini untuk taat kepada Tuhan (Al-Maraghi, 1993:1749).

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital sangat penting karena perkembangan teknologi yang pesat. Siswa memerlukan keterampilan digital untuk mempengaruhi pembelajaran secara positif. Media pembelajaran digital dirancang menarik dan kontekstual, termasuk audio dan visual interaktif seperti PowerPoint, VAK, atau video interaktif (Nisak & Rofi'ah, 2023:43). Seperti yang ditunjukkan Nabi Muhammad, menggunakan alat bantu belajar merupakan bagian penting dari pekerjaan sekolah.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي أَنَّى أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ جِدْعٌ يَقُومُ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا وُضِعَ لَهُ الْمِنْبَرُ سَمِعْنَا لِلْجِدْعِ مِثْلَ أَصْوَاتِ الْعِشَارِ حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ

Kita sedang diceritakan sebuah kisah. "Pada mulanya Rasulullah saw. menggunakan sebuah tongkat sebagai tongkat untuk bersandar," (Sa'id bin Abu Maryam) berkata, diriwayatkan kepada kami (Muhammad bin Ja'far) berkata, diriwayatkan kepadaku (Yahya bin Sa'id) berkata, menceritakan kepada kami (Ibnu Anas). Setelah mendengar sesuatu dari kayu gelondongan itu yang terdengar seperti suara unta yang hendak melahirkan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam akhirnya turun dan meletakkan tangannya di mimbar. Kemudian beliau melanjutkan pidatonya. (Al-Bukhari, 2015:147).

Syarah Hadis menunjukkan bahwa khotbah yang disampaikan baik dari mimbar maupun dari tanah bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pelajaran agama kepada para pendengar. Unta yang sedang hamil sepuluh bulan dan akan melahirkan disebut sebagai "*Al-Itsar*" dalam bahasa Arab. Selain itu, topik "*Jidz*" (batang pohon kurma yang biasa disandarkan Nabi) akan dibahas secara luas dalam konteks "Tanda-tanda Kenabian." Sebagai kesimpulan, seorang penceramah memiliki kemampuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip hukum agama dari mimbar (Al-Asqolani, 1991:120).

Hadis di atas memberikan penjelasan mengapa Nabi Muhammad saw. menggunakan mimbar sebagai media komunikasi pendidikan. Hal ini dilakukan agar para sahabat dapat melihat dan mendengar Rasulullah saw. dengan jelas saat beliau menyampaikan ilmu. Hal ini dilakukan agar mimbar dapat berfungsi sebagai media pengajaran.

Penggunaan media seperti mimbar sangat efektif dalam menjelaskan pelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, media pembelajaran berbasis teknologi. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting, sehingga guru harus memanfaatkan teknologi. (R. K. Nisak & Rofi'ah, 2023:43). Keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi guru untuk mempermudah penyampaian materi dan membantu siswa dalam menerima pelajaran. Menjadi guru memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki sembarang orang. Untuk menjadi guru profesional, seseorang harus menguasai bidang pendidikan dan pengajaran secara mendalam serta memenuhi syarat khusus melalui pendidikan prajabatan atau pelatihan tertentu ((Rusmin, 2019:381).

Guru adalah pelaksana dan pengembang program pendidikan, termasuk dalam aktivitas pendidikan Al-Quran Hadis. Mengingat strategi pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar siswa, maka pendidik memegang peranan penting (Argista Rahmaini, 2021: 22). Peran guru dalam proses pendidikan sangat penting bagi keberhasilan siswanya. Kontak yang terjadi antara dosen dan mahasiswa merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi. Komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam memahami materi. Strategi dan materi yang digunakan oleh pendidik juga merupakan faktor penting. (Esi et al., 2016:2). Proses belajar mengajar melibatkan hubungan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik untuk transformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Guru memiliki tugas di bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan, baik dalam maupun di luar tugas dinas (Sopian, 2016:88).

Tanggung jawab guru meliputi mendidik, melatih, dan mengajar siswa. Ini adalah tugas yang diharapkan dilakukan oleh instruktur di sektor profesional mereka. Pendidikan diperlukan untuk menghasilkan pembentukan prinsip-prinsip etika. Pelatihan mengacu pada proses pengembangan kemampuan dan potensi siswa, sedangkan pengajaran mengacu pada proses penyampaian pengetahuan dan pemahaman kepada siswa.

1. Tugas di bidang kemanusiaan, tanggung jawab instruktur yang bekerja di bidang kemanusiaan dalam konteks sekolah adalah menyerupai orang tua kedua, menjadi teladan bagi para murid, dan memelihara hubungan dekat dengan mereka. Guru juga bertanggung jawab ini termasuk bertindak sebagai orang tua kedua siswa, memberikan contoh bagi mereka, dan tetap dekat dengan mereka
2. Tugas di sektor masyarakat: Guru dituntut untuk memberikan pengetahuan dan memberikan contoh perilaku yang tepat di masyarakat, sehingga masyarakat menyediakan mereka lokasi yang baik untuk bekerja. Guru juga bertanggung jawab untuk mendidik generasi masa depan negara.

Mata pelajaran Al-Quran Hadis dalam Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan berusaha untuk menginspirasi, mengarahkan, dan memahami mengenai AlQuran dan Hadis, serta mengintegrasikan ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari

untuk mencerminkan iman dan takwa kepada Allah. Tujuannya mencakup pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadis, serta penerapan ajaran tersebut secara efektif. Pelajaran ini juga mendukung pemahaman dan penerapan tuntutan Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing siswa menuju pribadi yang sesuai dengan norma agama. Firman Allah dalam Q. S. Al-Qiyamah 16-18 menegaskan pentingnya mempelajari Al-Quran dengan sungguh-sungguh yang berbunyi :
 فَآذًا قَصَانٌ ۙ أَنْ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقِضَانَهُ ۗ ﴿١٦﴾ لَا تِلْكَ حَاصُّكَ ۗ لَسَانِكَ ۗ لَخَكِّجَلَّ ۗ ﴿١٧﴾ ه ۗ فَاحْتَعْ قِضَانَهُ ۗ ﴿١٨﴾

Artinya: Kamu akan cepat mahir membaca Al-Quran, oleh karena itu kamu harus menahan diri untuk tidak menggerakkan lidahmu untuk melakukannya. Sesungguhnya, melalui jeda kitalah kita mengumpulkannya (di dalam hatimu) dan (agar kamu lebih cerdas) dalam tindakan membacanya. Jika kita telah selesai membacanya, silahkan lanjutkan membacanya (Kemenag, 2019:855).

Tafsir Al-Maraghi berpendapat bahwa ayat yang dikutip di atas merupakan uraian bahwa Allah swt. telah memerintahkan manusia untuk membaca dan memahaminya dengan saksama dalam hati, dan tidak boleh tergesa-gesa dalam membaca dan mempelajarinya. Hal ini dilakukan agar manusia dapat mengambil hikmah dari apa yang dibacanya. Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa sangat diperlukan kehati-hatian yang tinggi ketika membacanya, karena sangat penting bagi manusia untuk memahami setiap ayat yang dibacanya. (Al-Maragi: 246).

Al-Quran Hadis adalah mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas dan merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini bertujuan untuk memahami dan menguasai Al-Quran dan Hadis serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan membentuk karakter, sikap, dan mental peserta didik. Pendidik harus memastikan teori yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan nyata, dan pengelolaan serta manajemen pembelajaran yang baik sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas menjadikan mata pelajaran Al-Quran Hadis sebagai mata

pelajaran wajib. Guru PAI menggunakan berbagai media pembelajaran seperti foto, gambar, LCD, PowerPoint, dan video interaktif. Namun, terdapat kendala seperti pendekatan pengajaran yang terbatas, ketergantungan pada buku, metode yang monoton, serta kesulitan dalam merancang, mengoperasikan, dan mempersiapkan media. Selain itu, terdapat masalah dengan fasilitas seperti LCD Projector yang tidak permanen, serta kekurangan sarana seperti genset dan Wi-Fi dengan sinyal yang buruk.

Peneliti yang meneliti tentang "Problematika Penerapan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong" juga menemukan penelitian yang senada dengan penelitian di atas. Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Penerapan Media Digital di SMAN 2 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, pemanfaatan media digital di sekolah masih belum optimal. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang menyebabkan media digital sulit diterapkan dengan baik. Misalnya, guru sering menggunakan media yang sederhana dalam menerapkan media pembelajaran karena kurang kreatif dalam menggunakan media digital. Terkait dengan penerapan media pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong, salah satu faktor pendukung yang penting adalah sekolah itu sendiri sudah memiliki listrik. Selain itu, sinyal untuk membangun media berbasis internet sangat kuat khususnya di wilayah Kesambe Baru sendiri. Kurangnya orisinalitas guru dalam membuat media digital yang ada saat ini menjadi penyebab yang menghambat penerapan media di SMAN 2 Rejang Lebong. (Sanjaya, 2022:92).

Tantangan yang harus diatasi oleh guru MTsN 2 Padang Lawas agar dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara efektif menjadi topik utama penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana media pembelajaran digital digunakan di MTsN 3 Padang Lawas dan untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi guru ketika mereka mencoba menggunakan media ini di kelas. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh dari data penelitian tentang masalah-masalah yang dihadapi guru ketika mereka mencoba menggunakan materi pembelajaran digital. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, penulis akan mengkaji tantangan yang dihadapi guru MTsN 3 Padang

Lawas dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. “Problematika Guru Al-Quran Hadis dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital di MTsN 3 Padang Lawas” merupakan judul yang peneliti kemukakan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Permasalahan dalam rumusan masalah penelitian ini adalah adanya beberapa keterbatasan yang dimaksudkan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari pokok bahasan. Peneliti di MTsN 3 Padang Lawas membatasi jenis penelitian yang dapat dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti khususnya tertarik pada permasalahan yang dialami guru Al-Quran Hadis ketika mencoba menggunakan bahan ajar digital.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital ?
2. Apa saja kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital ?
3. Apa saja upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan/kemampuan guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital
2. Untuk mengetahui kendala guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital
3. Untuk mengetahui upaya guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran berbasis digital

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi tentang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran hadis Al-Quran dan membantu menemukan solusinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan meminimalisir permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, pengalaman belajar di MTsN 3 Desa Ps. Binanga menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang akan langsung memanfaatkan semua informasi yang telah dipelajari. Untuk tujuan peningkatan pemahaman dan pengetahuan ilmiah penyusun pada khususnya, serta pembaca pada umumnya, maka ini perlu dianggap sebagai tambahan.
- b. Bagi guru dengan adanya Penelitian tentang "Problematika Guru Al-Quran Hadis Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital di MTsN 3 Padang Lawas" diharapkan memberikan manfaat bagi guru Al-Quran Hadis dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Penelitian ini juga memberikan masukan mengenai pembelajaran di kelas dan upaya pengembangan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis.
- c. Terkait lembaga pendidikan, sekolah yang dievaluasi akan menerima komentar yang tulus dan sangat membantu sebagai sarana untuk mendorong keberhasilan di masa mendatang.
- d. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membuat pengalaman pendidikan lebih efisien bagi siswa. Untuk mendapatkan hasil terbaik, penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa.